

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Sebagai suatu sistem yang dinamis, pendidikan nasional terus menerus disoroti oleh masyarakat, oleh pemerintah dan pengguna jasa pendidikan. Silang pendapat mengenai pendidikan nasional merupakan hal yang biasa karena proses pendidikan itu akan terus menerus mengalami tantangan oleh karena perubahan yang terjadi disekitarnya, maupun perubahan konsep pendidikan karena peningkatan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Dari kompleksitas permasalahan pendidikan nasional, salah satunya adalah mengenai bagaimana meningkatkan kualitas pembelajaran, karena inti dari proses pendidikan terletak pada proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang baik akan menghasilkan suatu *out put* pendidikan yang baik, karena itulah masalah peningkatan kualitas pembelajaran perlu mendapat prioritas dalam menangani masalah-masalah pendidikan nasional.

Peningkatan aktivitas siswa yaitu meningkatnya jumlah siswa yang terlibat aktif belajar, meningkatnya jumlah siswa yang bertanya dan menjawab, meningkatnya jumlah siswa yang saling berinteraksi membahas materi pembelajaran. Aktivitas merupakan prinsip atau asas yang sangat penting didalam interaksi belajar-mengajar. Sebagai rasionalitasnya hal ini juga mendapatkan pengakuan dari berbagai ahli pendidikan.

Hal itu senada dengan hadits Rasulullah SAW tentang kewajiban menuntut ilmu bagi manusia yaitu :

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ
وَمُسْلِمَةٍ

Bahkan Allah telah berjanji akan mengangkat derajat orang – orang yang memiliki ilmu pengetahuan, sebagaimana firman – Nya dalam Surah Al Mujadillah ayat 11 berbunyi :

يَرْفَعُ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ

Dari kurikulum KTSP, pelajaran IPS di MI yang diberikan pada siswa kelas I, II, III selama ini sering terdengar bahwa mutu pelajaran IPS tersebut sangat rendah. Hal ini diduga karena pelajaran IPS merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang kurang menarik, bahkan dianggap sebagai pelajaran yang membosankan. Hal itu juga terjadi di Madrasah Ibtidaiyah Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul terutama di kelas V bahwa aktivitas belajar mereka sangat rendah. Hal itu terbukti pada hampir setiap kali pertemuan pembelajaran IPS siswa jarang terlibat aktif dalam pelaksanaan proses belajar mengajar seperti adanya interaksi dengan saling bertanya jawab baik dengan guru atau dengan sesama mereka. Siswa kelas V terlihat seolah hanya menerima informasi pembelajaran dari gurunya.

Itu semua diduga sebagai akibat dari adanya kelemahan yang secara substansial berkaitan dengan proses pembelajaran IPS yang belum dikembangkan secara optimal. Salah satu kelemahan tersebut adalah dalam pengembangan strategi pembelajaran yang selama ini pada umumnya guru

IPS hanya menggunakan metode tradisional, bahkan tidak jarang seorang guru hanya memerintahkan siswanya untuk mencatat bahan pelajaran sampai jam pelajaran berakhir. Akibatnya bagi siswa timbul anggapan bahwa pelajaran IPS adalah rentetan waktu dan kumpulan fakta-fakta tanpa makna yang harus dihapalkan para siswa.

Penggunaan *reward* dan *punishment* pada pembelajaran IPS dipandang sebagai salah satu cara yang efektif dapat meningkatkan prestasi belajar anak didik dan dapat pula memperbaiki tingkah laku anak didik. *Reward* merupakan suatu pemberian dan pengkhususan atau sesuatu yang memuliakan untuk yang sesuai atau untuk sesuatu yang terpuji. Dalam kamus psikologi berarti ganjaran, upah, hadiah, pahala. Di definisikan dengan konsekuensi positif yang mengikuti sebuah tindakan atau imbalan yang diterima dengan menjalankan perilaku tertentu, biasanya berpungsi sebagai penguat respon. Sedangkan *punishment* merupakan suatu ganjaran dengan suatu kejelekan, tetapi akhir dari suatu ganjaran itu adalah dengan kebaikan. Dengan kata lain, ganjaran yang diberikan merupakan sebuah ganjaran yang bersifat mendidik (*paedagogis*).

Berangkat dari latar belakang di atas, peneliti tertarik ingin melakukan penelitian tindakan kelas secara objektif dengan judul **“Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa Melalui *Reward* dan *Punishment* pada Pembelajaran IPS Kelas V MI Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul Kabupaten Banjar.”**

B. Identifikasi Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Pembelajaran pengetahuan sosial di kelas masih berjalan monoton.
2. Rendahnya kualitas pembelajaran ilmu pengetahuan sosial (IPS).

C. Perumusan Masalah

1. Bagaimana menerapkan pembelajaran melalui *Reward* dan *Punishment* dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa pada pelajaran IPS?
2. Apakah penggunaan pembelajaran melalui *Reward* dan *Punishment* dapat secara langsung meningkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran pada mata pelajaran IPS?

D. Cara Memecahkan Masalah

Metode pemecahan masalah yang akan digunakan dalam PTK ini, adalah dengan pemberian *reward* dan *punishment* yang diharapkan akan mampu meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa MI Sullamul Hidayah Kecamatan Astambul dalam pembelajaran IPS.

E. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan pada rumusan masalah tersebut, maka hipotesis tindakan dalam PTK ini adalah sebagai berikut : “bahwa dengan diterapkannya pembelajaran *reward* dan *punishment* dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPS.”

F. Tujuan PTK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Siswa dapat bekerja secara mandiri maupun kelompok serta mampu mempertanggung jawabkan segala tugas individu maupun kelompok.
2. Guru dapat meningkatkan strategi dan kualitas pembelajaran IPS.
3. Seluruh siswa menguasai materi pelajaran secara tuntas.

G. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian tindakan kelas ini berupa data yang diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak terkait, terutama bagi siswa, guru dan pihak sekolah yang bertanggung jawab di bidang pendidikan, antara lain adalah:

1. Untuk siswa

Penelitian tindakan kelas ini dapat membantu siswa dalam meningkatkan keaktifan belajar yakni dalam mengerjakan tugas mandiri maupun kelompok yang pada gilirannya akan mampu meningkatkan hasil belajar IPS dan pengetahuan sosial.

2. Untuk guru

Penelitian tindakan kelas ini dapat digunakan oleh guru sebagai salah satu cara membantu siswa dalam meningkatkan hasil belajar IPS dan pengetahuan sosial.

3. Untuk Madrasah

Penelitian tindakan kelas ini dapat dijadikan sebagai masukan yang berharga bagi madrasah sendiri dan madrasah lain yang berdekatan.